

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KOMODITAS PADI DI KECAMATAN TANJUNGSOLOR KABUPATEN BULUNGAN KALIMANTAN UTARA

Sekar Inten M¹, Dewi Elviana CCW² dan Budi Rosen Nover S³

¹Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan

²Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan

³Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kab Bulungan, Indonesia.

E-Mail: mulyani_sekar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Penyuluh pertanian mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian, mengetahui tingkat pendapatan petani padi serta pengaruh peran penyuluh terhadap pendapatan petani. Lokasi penelitian ini di Kelompok Tani binaan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kec. Tanjung Palas Tengah Kab. Bulungan Kalimantan Utara. Metode dalam penelitian ini adalah metode survai dengan responden sebanyak 30 petani. Metode analisis data untuk menghitung pendapatan petani padi yaitu $\Pi = TR - TC$. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh terhadap tingkat pendapatan petani, persamaan regresinya adalah $Y = a + bx + e$, dimana ; Y = tingkat pendapatan, a = konstanta, b = koefisien regresi, x = peran penyuluh dan e = nilai residu. Secara keseluruhan 13,33% responden menyatakan bahwa 13,33% responden menyatakan PPL kurang berperan, 36,67% PPL berperan dan 50% menyatakan PPL sangat berperan. Peran penyuluh yang dimaksud adalah peran penyuluh sebagai pembimbing, pemantau dan pengevaluasi, fasilitator serta konsultan. Berdasarkan analisis biaya produksi yang dikeluarkan petani padi rata-rata per musim tanam dengan luasan rata-rata 1,7 ha adalah: biaya tetap Rp 759.102,00, biaya variabel Rp 2.278.833,00, biaya produksi total Rp 3.037.935. Penerimaan rata-rata diperoleh sebesar Rp 10.613.333, sehingga pendapatan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp 7.575.425,00. Analisis regresi sederhana diperoleh persamaan $Y = 2539220.838 + 196470,904X_1 + e$, dengan R^2 sebesar 69,6%.

Kata kunci : Peran penyuluh, Petani, Tingkat Pendapatan.

ABSTRACT

Role of Agricultural Extension in Enhancing Revenue of Rice Commodity Farmers in Sub District of Tanjung Selor, Bulungan District of North Kalimantan Province. Agricultural extension has a strategic role in increasing farmers' incomes. This research aims to determine the role of agricultural extension, determine the level of income of rice farmers and effect of extension workers role on farmers' income. The location of this research at the Agricultural Extension Center (BPP) at sub district of Tanjung Palas Tengah, Bulungan District of North Kalimantan Province. The method in this research was respondents survey as many as 30 farmers. The data analysis method to calculate the income of rice farmers were $\Pi = TR - TC$. Simple regression analysis was used to determined the effect of the role of extension workers on farmers' income, the regression equation was $Y = a + bx + e$, where; Y = the level of income, a = constant, b = regression coefficient, x = the role of extension workers and e = value residu. Results showed that overall 13.33% of respondents said PPL having lesser role, 36.67% of them having moderate role, and 50% of them very having active role. The expected roles of extension were his position as mentors, monitors and evaluators, facilitators and consultant. Analysis of production costs incurred rice farmers with average 1,7 ha are were: Rp 759,102.00 fixed costs, variable costs Rp 2,278,833.00, the total production cost of Rp 3,037,935. The average revenue gained was Rp 10,613,333, so that the average income earned was Rp 7,575,425.00. Simple regression equation $Y = 2539220.838 + 196470,904X_1 + e$, with R^2 of 69.6%.

Key words : role of extension workers, farmer, Income Level.

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan khususnya swasembada beras merupakan hal yang harus dicapai pemerintah melalui program – program di Kementerian Pertanian. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatkan jumlah penduduk Indonesia, faktor ketahanan pangan terutama ketersediaan beras harus berkelanjutan agar dapat mengimbangi laju permintaan akan beras. Salah satu program pemerintah untuk menjamin ketersediaan beras adalah dengan melakukan cetak sawah di luar Jawa, salah satunya adalah di Kabupaten Bulungan. Program Food Estate Kawasan Delta Kayan yang dikembangkan pemerintah Kabupaten Bulungan melalui dukungan beberapa Kementerian terutama Kemnakertrans, BUMN dan pihak swasta, mencakup luasan areal kurang lebih 50.000 ha yang tersebar di empat wilayah kecamatan. Dinas Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, melakukan pendampingan pada petani dalam pengelolaan usaha tani terutama padi, untuk mendukung program pemerintah tersebut.

Menurut UU No 16 Tahun 2006, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Peran penyuluh pertanian di Kabupaten Tanjung Selor sangat strategis yaitu sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian. Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku

petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dalam berusaha tani, perlunya bimbingan teknis dari PPL serta melakukan peningkatan kemampuan diri sehingga dapat berperan dalam peningkatan swasembada beras menuju kemandirian pangan yang berkelanjutan.

Peran penyuluh dalam pendampingan petani sangat diperlukan dalam rangka peningkatan produksi pertanian khususnya padi yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang dapat dilihat dari meningkatnya taraf hidup dan pendapatan petani.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Pada bulan Februari-April 2014.

2.2. Metode Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Tanjung Palas Tengah, penyuluhan pertanian dilakukan secara kontinue dan sistem agribisnis padi yang dilakukan oleh petani telah berjalan baik, mulai dari sektor hulu hingga hilirnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani yang komoditas utamanya adalah padi serta menjadi binaan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan. Responden yang diambil sebanyak 30 orang

petani. Metode penentuan responden menggunakan teknik *quota sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survai. Metode yang digunakan untuk menganalisis alat pengumpul data (kuesioner) adalah melakukan uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Semua kriteria penilaian

peranan penyuluh pertanian akan diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan *skala likert* melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan. Skor penilaian peranan penyuluh pertanian (Najib, 2010) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Peranan Penyuluh Pertanian.

No.	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Penyuluh sebagai pembimbing	3	9
2.	Penyuluh sebagai pemantau dan pengevaluasi	3	9
3.	Penyuluh sebagai fasilitator	3	9
4.	Penyuluh sebagai konsultan	3	9
Jumlah		12	3

Sedangkan untuk kategori peranan penyuluh dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Peranan Penyuluh

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Penyuluh
1.	12-19	Tidak berperan
2.	20-27	Berperan
3.	28-35	Sangat berperan

2.3. Analisis Data

Analisis pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut :

Pendapatan Usaha Tani (Π)

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π =Pendapatan usaha tani, TR=Total penerimaan; TC=Total Biaya

Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Model yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Suliyanto,2011) :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y= nilai yang diramalkan (tingkat pendapatan)

a=konstanta/intercept b=koefisien regresi/slope

x=variabel bebas (peran penyuluh)

e =nilai residu

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Palas Tengah

Kecamatan Tanjung Palas Tengah merupakan salah satu daerah yang menjadi pemukiman transmigrasi di

Provinsi Kalimantan Utara. Ibukota Kecamatan Tanjung Palas Tengah adalah di Salimbatu dengan luas wilayah $\pm 624,95 \text{ km}^2$. Sebagai salah satu Kecamatan yang baru dimekarkan dari Kecamatan induk Tanjung Palas, jumlah desanya sebanyak 3 desa meliputi : Desa Salimbatu, Desa Silva Rahayu dan Tanjung Buka (BPS,2015). Sebagian besar penduduk di Kecamatan Tanjung Palas Tengah berprofesi sebagai petani, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian khususnya dikomoditas padi sawah masih menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk.

3.2. Kelembagaan Pertanian

Petani di Kecamatan Tanjung Palas Tengah sebagian besar sudah tergabung dalam kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan partisipasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani cukup besar. Hal ini dikarenakan dengan tergabung dalam kelompok tani, petani memperoleh banyak manfaat seperti kemudahan dalam memperoleh sarana produksi (bibit, pupuk dan obat-obatan pertanian), memperoleh bimbingan teknis dari penyuluh pertanian lapang serta beberapa petani dikirim untuk mengikuti pelatihan – pelatihan dibidang pertanian ke Kabupaten ataupun ke luar Kalimantan, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan petani. Selain itu Dinas Pertanian setempat memberikan bantuan di bidang pertanian hanya diberikan bagi petani yang telah tergabung dalam kelompok tani. Bantuan biasanya berupa bibit , pupuk dan alat mesin pertanian. Total keseluruhan kelompok tani yang ada di Kecamatan Tanjung Palas Tengah sebanyak 103 kelompok, gapoktan sejumlah 10 gapoktan yang di bimbing oleh 11 penyuluh pertanian lapang yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan

dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tanjung Palas Tengah.

3.3. Kondisi Penyuluhan Pertanian

Di Kecamatan Tanjung Palas Tengah telah terdapat kelembagaan dibidang penyuluhan yaitu adanya kelompok tani, gabungan kelompok tani dan BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Kehutanan). Wilayah BP3K Kecamatan Tanjung Palas Tengah adalah Kecamatan pemekaran terdiri dari 3 (tiga) Desa, yaitu : Desa Salimbatu, Desa Silvarahayu dan Desa Tanjung Buka dengan luas wilayah : $\pm 624,95 \text{ km}^2$. Dalam BP3K Kecamatan Tanjung Palas Tengah memiliki 15 Petugas Penyuluh Lapang (PPL) yang terdiri dari 11 PPL pertanian, 2 PPL perikanan dan 2 PPL perkebunan. Dari 15 PPL yang ada di BP3K Tanjung Palas Tengah mendampingi sebanyak 103 kelompok tani dan 10 gapoktan. Tujuan umum pembangunan di BP3K Tanjung Palas Tengah mengacu pada 4 pilar pembangunan pertanian yaitu :

a. Swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, b. Peningkatan diversifikasi pangan, c. Peningkatan nilai tambah daya saing ekspor, d. Peningkatan pendapatan kesejahteraan petani

3.4. Peran Penyuluh

Peran penyuluh dalam hal ini sangat penting untuk bisa mengubah perilaku petani menuju pertanian yang berwawasan agribisnis. Peran penyuluh dalam penelitian melihat dari 4 aspek yaitu penyuluh sebagai pembimbing, penyuluh sebagai pemantau dan pengevaluasi, penyuluh sebagai fasilitator dan penyuluh sebagai konsultan. Berikut meruapakan tabel peran penyuluh pertanian dilihat dari keempat aspek tersebut :

Tabel 3. Peranan Penyuluh

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Tingkat Peranan
1	12 - 19	4	13,33	Kurang berperan
2	20 - 27	11	35,67	Berperan
3	28 - 35	15	50,00	Sangat berperan

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa 13,33% responden menyatakan bahwa penyuluh kurang berperan, 36,67% responden menyatakan bahwa penyuluh berperan dan 50% responden menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan dalam mengembangkan produktivitas petani dalam usaha taninya. Sesuai dengan tugas pokok penyuluh maka penyuluh harus mampu berperan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani agar lebih baik lagi dalam usaha taninya. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten/kota

harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Hal inilah yang menunjukkan bahwa peran dan fungsi penyuluh yang sangat penting sebagai ujung tombak pemerintah yang bersentuhan langsung dengan petani.(Sundari, 2015).

3.5. Analisis Pendapatan Petani

Pendapatan petani diperoleh dari perhitungan biaya produksi dan penerimaan petani selama 1 kali musim tanam padi. Berikut merupakan hasil rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani untuk kepemilikan lahan sawah rata-rata 1,7 ha dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani per musim tanam

No.	Komponen	Rata-rata (Rp)
1	Biaya Produksi	
	Biaya Tetap	759.102
	Biaya Variabel	2.278.833
	Biaya total	3.037.935
2	Penerimaan	10.613.333
3	Pendapatan	7.575.425

Sumber : Data primer diolah, 2016

3.6. Analisis Pengaruh Peran Penyuluh Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran penyuluh terhadap tingkat pendapatan adalah menggunakan analisis

regresi sederhana. Peran penyuluh sebagai variabel independent (X) dan pendapatan petani sebagai variabel dependent (Y). Adapun hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Regresi Sederhana

No.	Hasil Uji	Nilai	Signifikansi
1	Koefisien Determinasi (R^2)	69,6%	
2	Uji F	0,000	Signifikan
3	Uji t	0,000	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 69,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh peran penyuluh terhadap tingkat pendapatan petani adalah sebesar 69,6% sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi faktor lain diluar model. Penyuluh dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani. Peran penyuluh ini dapat dilihat dari sejauh mana penyuluh memberikan bimbingan, mengevaluasi kegiatan petani selama budidaya tanaman padi, memfasilitasi usahatani serta kemampuan penyuluh untuk berdiskusi sehingga petani bersedia untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi selama berusaha tani. Berdasarkan analisis persamaan regresi sederhana maka diperoleh persamaan :

$Y = 2539220,838 + 196470,904 x_1 + e$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani berbanding searah dengan peran penyuluh. Semakin meningkat peran penyuluh dalam mendampingi petani maka semakin meningkat juga pendapatan petani.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa: hasil olah data kuesioner dari 30 reponden petani di Kecamatan Tanjung Palas Tengah menyatakan bahwa 50% penyuluh sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Peran yang dimaksud disini adalah penyuluh berperan sebagai : 1) Pembimbing (90% sangat berperan); 2) pemantau dan pengevaluasi (46,67% sangat berperan); 3) fasilitator (53,33% sangat berperan)

dan 4) konsultan (43,34% berperan), penghitungan rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani selama satu kali musim tanam padi dengan luasan rata-rata 1,7 ha, diperoleh hasil : 1) Biaya tetap Rp 759.102,00; 2) biaya variabel Rp 2.278.833,00; 3) biaya total produksi Rp 3.037.935,00; 4) penerimaan Rp 10.613.333,00 dan 5) pendapatan Rp 7.575.425,00. dan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 69,6% dengan persamaan regresi $Y = 2539220,838 + 196470,904 x_1 + e$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, 2015. Kabupaten Bulungan Dalam Angka, BPS, Bulungan.
- [2] Najib, M. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Ziraah. Volume 28 (2) : 116-128.
- [3] Sundari, Tri. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. Jurnal SEPA. Volume 7 (2) : 119-126.
- [4] Suliyanto, 2011. Ekonometrika Terapan. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- [5] UU No 16, 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.